

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERJANJIAN
HUTANG TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**BASANA ULI RAJAGUKGUK
NPM. 178330245**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/22

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERJANJIAN
HUTANG TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**BASANA ULI RAJAGUKGUK
NPM: 178330245**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/22

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERJANJIAN
HUTANG TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**BASANA ULI RAJAGUKGUK
NPM: 178330245**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020
Nama : **BASANA ULI RAJAGUKGUK**
NPM : 17.833.0245
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, Ph.D., CIMA)

Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 27/Juli/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



BASANA ULI RAJAGUKGUK
NPM. 178330245

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basana Uli Rajagukguk
NPM : 178330245
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 27 Juli 2022
Yang menyatakan,

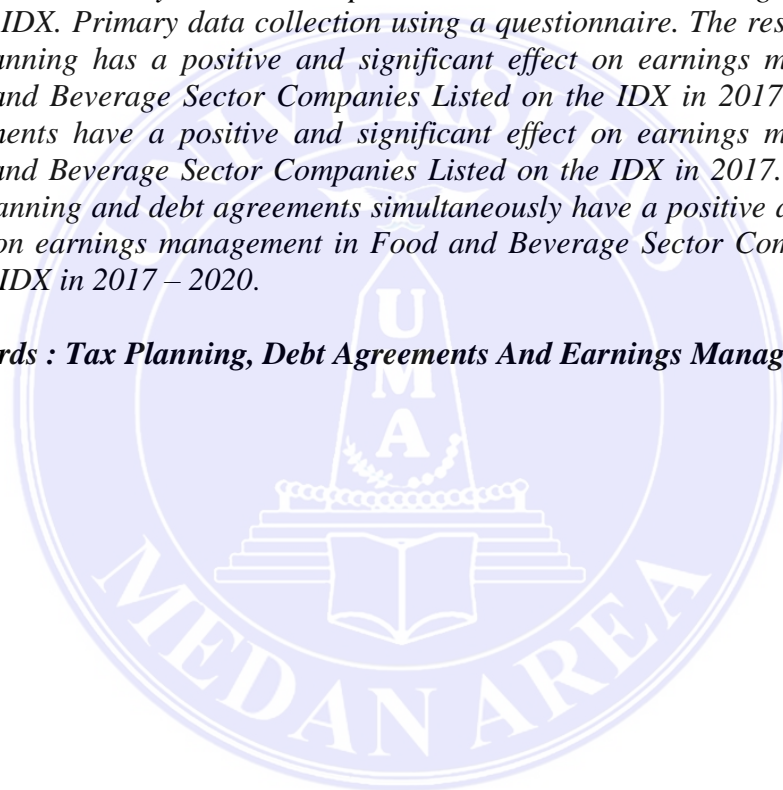


BASANA ULI RAJAGUKGUK
NPM. 178330245

ABSTRACT

The research analysis aims to determine whether tax planning has an effect on earnings management in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020. Does debt covenants affect earnings management in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020. Does tax planning and debt agreements simultaneously affect earnings management in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020. The data analysis technique used is the causal associative method with the help of SPSS version 16.0 program . This study uses multiple linear regression analysis. The sample in this study were 14 companies in the Food and Beverage Sector Listed on the IDX. Primary data collection using a questionnaire. The results show that tax planning has a positive and significant effect on earnings management in Food and Beverage Sector Companies Listed on the IDX in 2017 – 2020. Debt agreements have a positive and significant effect on earnings management in Food and Beverage Sector Companies Listed on the IDX in 2017. 2017 – 2020. Tax planning and debt agreements simultaneously have a positive and significant effect on earnings management in Food and Beverage Sector Companies Listed on the IDX in 2017 – 2020.

Keywords : Tax Planning, Debt Agreements And Earnings Management



ABSTRAK

Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. Apakah perjanjian hutang berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. Apakah perencanaan pajak dan perjanjian hutang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode asosiatif kausal dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020. Perjanjian hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020. Perencanaan pajak dan perjanjian hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Perjanjian Hutang Dan Manajemen Laba

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Basana Uli Rajagukguk dilahirkan di Kec. Medan Helvetia Kel. Helvetia Tengah, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 30 September 1998 dari Ayah Alm. Gimsar Rajagukguk,S.E dan Ibu Letkol(Purn) Riah Malem Sinaga,S.E. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Dejan Gumelar Rajagukguk,S.H,M.H, Felix Rajagukguk,S.M, dan Jhosua Wirya Rajagukguk. Pada tahun 2010 lulus dari SD St. Antonius-I Medan Baru. Pada tahun 2013 lulus dari SMP Kristen Kalam Kudus Medan Petisah. Pada tahun 2016 lulus dari SMA Swasta Kristen Kalam Kudus, dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020”**. Skripsi ini disusun untuk tujuan akademis dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa orangtua tercinta Alm.Gimsar Rajagukguk,S.E dan Letkol(Purn) Riah Malem Sinaga,S.E yang telah membesarkan penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang dan yang selalu mendukung penulis dalam hal apapun. Dan kepada saudara kandung saya Dejan Gumelar Rajagukguk,S.H,M.H, Felix Rajagukguk,S.M yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng , M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA,MMgt,Ph.D.CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Minda Muliana Br Sebayang,S.E, M.Si selaku Ketua Sidang yang telah meluangkan waktu serta memberi masukan dan saran dalam skripsi ini.
6. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran, dan masukan kepada penulis selama bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
8. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, S.E, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
10. Kepada Irna Friska Manihuruk, Iqbal,S.Ak, Ribka Hartati Silaban,A.Md.M, Maria D Siahaan, Haris Clinton Silitonga,S.Ak, Gina Naibahok,S.Tr.IP, Delvira,S.Tr.IP, Eunike Sabrina Damanik,S.Tr.K,M.H, dan Muhammad Bagus,S.M yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

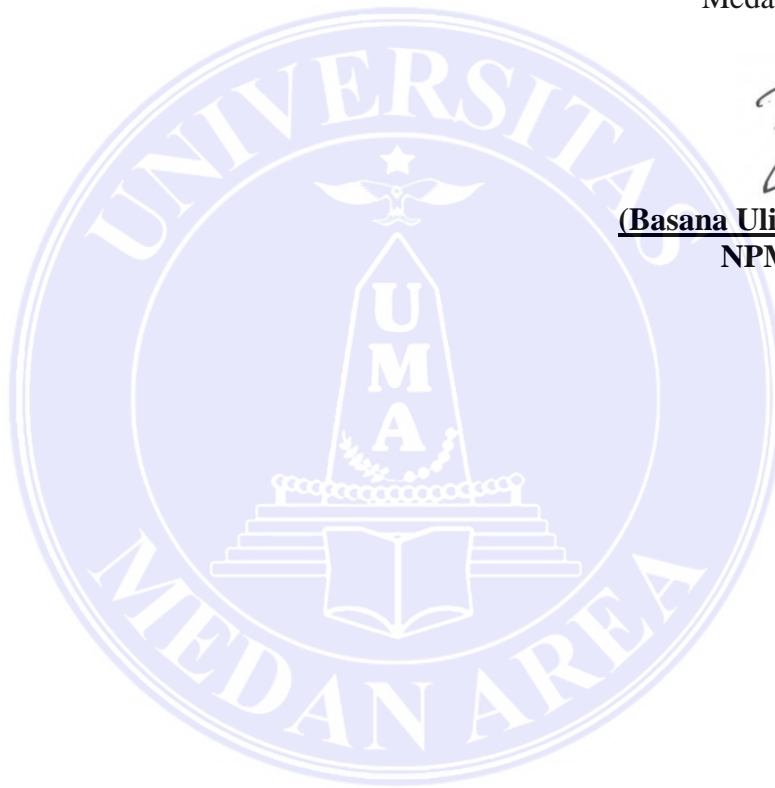
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang

membangun dari pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis berharap agar skripsi yang penulis susun dapat memberikan sumbangan dan menjadi refrensi yang bermanfaat bagi semua pihak dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Medan, 25 Juli 2022
Penulis



(Basana Uli Rajagukguk)
NPM : 178330245



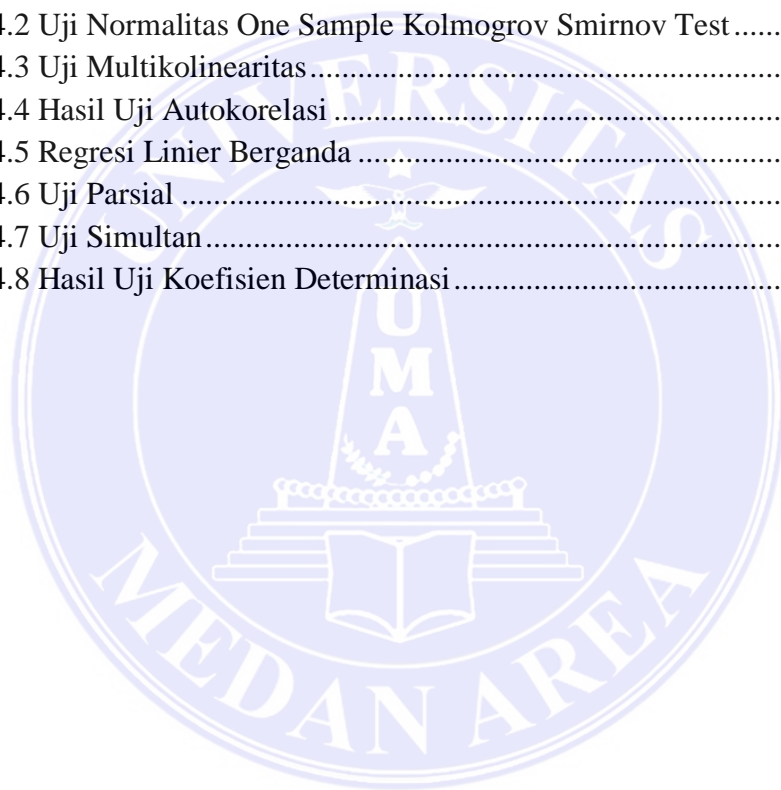
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Agency Theory.....	9
2.2 Teori Akuntansi Positif	11
2.3 Manajemen Laba.....	14
2.3.1 Pengertian Manajemen Laba.....	14
2.3.2 Pertimbangan Manajemen Laba.....	16
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.....	20
2.4 Perencanaan Pajak.....	23
2.4.1 Pengertian Perencanaan Pajak.....	23
2.4.2 Indikator Perencanaan Pajak	25
2.5 Perjanjian Hutang.....	25
2.5.1 Pengertian Perjanjian Hutang.....	25
2.5.2 Indikator Perjanjian Hutang	26
2.6 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Kerangka Konseptual.....	27
2.8 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian.....	33
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.1.3 Waktu Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel.....	34
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.1 Variabel Penelitian	36
3.2 Definisi Penelitian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4.1 Jenis Data	37

3.4.2 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1 Statistik Deskriptif	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.3 Regresi Linier Berganda	40
3.6.4 Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	47
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.5 Uji Hipotesis	53
4.5.1 Uji Parsial.....	53
4.5.2 Uji Simultan	54
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi(R^2)	54
4.6 Pembahasan.....	55
4.6.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	55
4.6.2 Pengaruh Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba.....	57
4.6.3 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pajak, Hutang dan Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Proses Penelitian	34
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria.....	35
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	35
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	46
Tabel 4.2 Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test	49
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.6 Uji Parsial	53
Tabel 4.7 Uji Simultan.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55



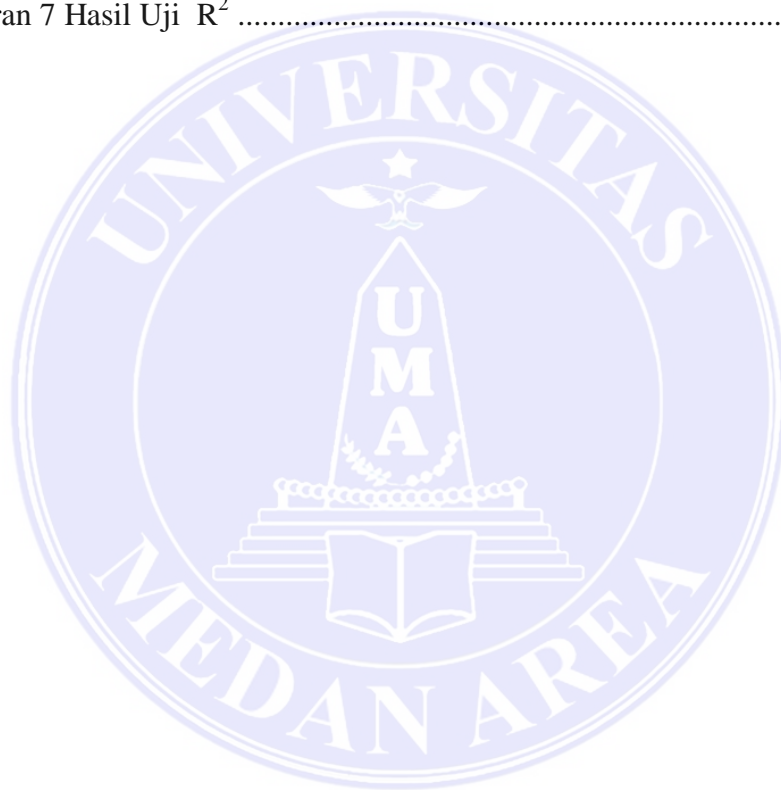
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	47
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	48
Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan	65
Lampiran 2 Tabulasi Data	66
Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif	68
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	68
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 6 Hasil Uji Simultan	70
Lampiran 7 Hasil Uji R^2	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisi data yang dapat menggambarkan keadaan dan pelaksanaan organisasi. Data yang terdapat dalam laporan digunakan sebagai alasan untuk pengambilan keputusan oleh mitra. Bagi organisasi yang terbuka terhadap dunia, laporan keuangan merupakan komitmen untuk disampaikan kepada masyarakat luas dengan mencantumkan laporan pembukuan dalam rangka penelaahan rangkuman anggaran yang tertuang dalam pilihan Pengurus Bapepam Nomor: Kep-346/ BL/2011 (XK2). Dengan demikian, data dalam laporan anggaran dianggap signifikan strategis bagi *stakeholder*. Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Aditama, 2014).

Dalam merencanakan ringkasan fiskal, organisasi dituntut untuk lugas dalam menyampaikan data dalam laporan anggaran. Selain mudah, data yang dikirimkan juga harus dapat diandalkan. Data memiliki kualitas yang dapat diandalkan jika dibebaskan dari pemahaman yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh klien sebagai gambaran yang benar atau adil dari apa yang dimaksudkan untuk ditangani atau diharapkan untuk diperkenalkan. Namun, lambat laun, tidak sedikit organisasi yang mengontrol ringkasan anggaran. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus terkait pengendalian ikhtisar fiskal. Contoh pengendalian rangkuman fiskal telah menyita banyak substansi, yang tidak lepas dari pengendalian laporan anggaran.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 dalam Aditama (2014) menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk survei pameran atau tanggung jawab dewan. Seperti yang ditunjukkan oleh Aditama (2014) selain itu, data laba juga membantu klien ringkasan anggaran dalam menilai kekuatan pendapatan organisasi di kemudian hari. Ada kecenderungan dewan untuk lebih fokus pada pendapatan dengan tujuan agar presentasi mereka terlihat lebih baik dan mitra yang disurvei bermanfaat sebagai penanda dalam mengevaluasi perilaku aneh pendukung eksekusi eksekutif, salah satunya adalah keuntungan dewan. Dengan cara ini, penelitian yang berhubungan dengan pendapatan para eksekutif menjadi sesuatu yang penting bagi mitra dan skolastik memikirkan manfaat itu adalah kekhawatiran bagi beberapa individu dalam mensurvei presentasi dan kondisi organisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan eksekutif dalam tinjauan ini, khususnya pengaturan biaya dan pengaturan kewajiban.

Pengeluaran politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh organisasi yang terkait dengan undang-undang tidak resmi, salah satunya adalah tarif perpajakan. Oleh karena itu, ada keadaan yang tidak dapat didamaikan antara organisasi, otoritas publik, dan pendukung keuangan. Hal ini terlihat dari kebutuhan administrasi akan produk akhir dari rangkuman fiskal yang menunjukkan manfaat yang tinggi sehingga penyajiannya terlihat bagus dan mendapat penghargaan tahunan, namun dari satu sisi jika manfaat organisasi semakin besar, biaya yang harus dikeluarkan semakin besar. ditanggung semakin besar, sedangkan biaya merupakan salah satu komponen penurunan manfaat. . Badan publik membutuhkan efek samping dari pemilahan bea untuk digunakan

dalam membiayai pengeluaran pemerintah. Kemudian lagi, pendukung keuangan sebagai pemilik modal mengharapkan manfaat yang tinggi dalam kontribusi organisasi di mana biaya akan mengurangi manfaat yang berarti manfaat akan lebih sederhana, analisis menduga dalam keadaan sekarang dewan memainkan tugasnya pada kekuatan yang dimilikinya dengan melakukan pendapatan eksekutif dengan membekap tarif biaya yang harus dibayar. Secara keseluruhan, studi ini berspekulasi hubungan antara pengaturan biaya dan keuntungan para eksekutif. Dengan demikian, analisis memperkirakan bahwa semakin menonjol pengaturan tugas yang diselesaikan oleh administrasi akan bekerja pada tindakan pendapatan para laba.

Menurut Aditama (2014) memaparkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Menurut Aditama (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*). Untuk situasi ini, ada keadaan yang tidak dapat didamaikan antara pemberi pinjaman yang perlu menjamin bahwa uang muka dikembalikan oleh peminjam bersama dengan premi yang harus dibayar, dan dewan yang membutuhkan uang muka untuk memperluas bisnis. Terlebih lagi, proporsi kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajibannya dapat mempengaruhi bank dalam memberikan uang muka kepada organisasi. Kemudian lagi, para eksekutif akan merasakan tekanan ketika pengaturan kewajiban telah disepakati, tetapi datang, dewan mengalami masalah yang memenuhi rincian pemahaman. Akibatnya, dewan akan menemukan cara untuk mencoba untuk tidak mengabaikan pengaturan kewajiban karena dapat membawa hukuman melalui pembatasan keuntungan atau uang muka ekstra. Hal

ini dapat menghambat pemikiran administrasi tentang bahwa dengan asumsi ada batasan pada pembagian keuntungan, para pendukung keuangan akan bingung dengan asumsi mereka, sementara jika pengaturan kredit tambahan akan membawa peningkatan dalam rencana pengeluaran. untuk biaya bunga yang harus dibayar dan uang muka kepada peminjam. Dengan asumsi terjadi pengaturan kredit tambahan, hal itu juga akan menyebabkan penurunan manfaat sehingga administrasi akan kehilangan dorongan. Mengingat hal ini, ilmuwan berspekulasi bahwa ada hubungan antara strategi obligasi dan keuntungan dewan. Biaya ini tergantung pada administrasi yang memiliki penerimaan penuh pada organisasi yang ditanganinya dengan tujuan agar administrasi dapat melakukannya tindakan *income increasing* yang merupakan salah satu tindakan dari manajemen laba sehingga *debt to equity ratio* tetap stabil.

Tabel 1.1
Data Pajak, Hutang dan Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pajak (Jutaan)	Hutang (Jutaan)	Laba (Jutaan)
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	2019	(229,689)	3,526,819	1,134,776
		2020	196,567	1,183,330	1,204,972
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2019	(2,076,943)	12,038,210	5,360,029
		2020	(2,540,073)	53,270,272	7,418,574
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2019	(2.846.668)	41.996.071	5.902.729
		2020	(3.674.268)	83.998.472	8.752.066
4	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2019	(420.553)	1.750.943	1.206.059
		2020	(110.853)	1.474.019	285.617
5	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2019	(110.580)	1.589.486	236.518
		2020	8.252	1.224.495	168.610

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, cenderung terlihat bahwa pajak PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk meningkat pada tahun 2020 sebesar 196,567 juta, namun terjadi peningkatan laba sebesar 1.204.972 juta dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan pembaur antara biaya dan manfaat yang diperluas.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk meningkat pada tahun 2020 sebesar 2.540.073 juta, namun terjadi peningkatan manfaat sebesar 7.418.574 juta dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan selisih antara kenaikan biaya dan kenaikan manfaat. Demikian pula kewajiban meningkat pada tahun 2020 sebesar 53.270.272 juta, namun terdapat peningkatan manfaat sebesar 7.418.574 juta dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan kecerobohan antara ekspansi utang debitor dan kenaikan manfaat (Aditama, 2014).

Hutang kepada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2020 mengalami ekspansi sebesar 83.998.472 juta, namun terjadi peningkatan manfaat sebesar 8.752.066 juta dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan selisih antara kenaikan pelunasan debitor dengan kenaikan manfaat.

Biaya di PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk berkurang pada tahun 2020 sebesar 110.853 juta, namun terjadi penurunan manfaat sebesar 285.617 juta dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan selisih antara pengurangan biaya dan pengurangan manfaat.

Kewajiban PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk meningkat pada tahun 2020 sebesar 1.224.495 juta, namun terjadi penurunan manfaat sebesar 168.610 juta dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan selisih antara kewajiban dan pengurangan manfaat.

Selain kekhasan di atas, ada pula hasil pemeriksaan sebelumnya yang ditemukan akibat eksplorasi Aditama (2014), menunjukkan bahwa pengaturan penilaian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para eksekutif, sedangkan hasil pemeriksaan Purnamasari (2019), menunjukkan bahwa pengaturan tugas tidak berdampak besar. pada keuntungan papan. Dari konsekuensi tinjauan ini,

ada hasil yang bertentangan (lubang penelitian) antara eksplorasi Aditama (2014) dan Purnamasari (2019).

Selain kekhasan di atas, terdapat pula hasil pemeriksaan masa lalu yang ditemukan akibat eksplorasi Setiawati (2016), yang menunjukkan bahwa pengaturan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap laba para eksekutif, sedangkan hasil pemeriksaan Purnamasari (2019), menunjukkan bahwa pengaturan kewajiban tidak berdampak besar. pada pendapatan dewan. Dari konsekuensi tinjauan ini, ada hasil yang bertentangan (lubang penelitian) antara eksplorasi Setiawati (2016) dan Purnamasari (2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020?
2. Apakah perjanjian hutang berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020?

3. Apakah perencanaan pajak dan perjanjian hutang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perjanjian hutang terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan perjanjian hutang secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman dan informasi bagi para ilmuwan, khususnya yang berkaitan dengan penyelidikan.

2. Bagi Akademisi

Kontribusi pemikiran untuk skolastik yang terus berkreasi sesuai permintaan masyarakat.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai kontribusi bagi organisasi untuk lebih fokus pada dampak penyusunan penilaian dan penyelesaian kewajiban terhadap laba dewan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Seperti yang ditunjukkan oleh Brigham (2011) menjelaskan bahwa hipotesis kantor adalah hipotesis yang menjelaskan kekhasan kepentingan yang tidak konsisten antara direktur dan spesialis. Ide organisasi adalah kesepakatan di mana kepala merekrut spesialis untuk menambah kecenderungan mereka dengan memberikan spesialis beberapa kekuatan dinamis. Hipotesis organisasi mendasari hubungan otoritatif antara investor (kepala) dan kepala organisasi (spesialis). Pembagian pemilik dan pengurus dalam penulisan pembukuan disebut hipotesis organisasi. Hipotesis ini juga merupakan salah satu spekulasi yang muncul dalam kemajuan penelitian pembukuan yang merupakan pilihan yang bertentangan dengan perbaikan model pembukuan moneter dengan menambahkan bagian perilaku manusia dalam model keuangan. Perencanaan pajak, perjanjian hutang dan manajemen laba termasuk di dalam *agency theory*.

Teori keagenan bisa dipandang sebagai model kontrak apabila antara dua atau lebih, dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lainnya adalah principal (Brigham, 2011). Principal harus memberikan tanggungjawab atas keputusan yang telah diberikan kepada agent untuk melakukan tugasnya tertentu sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Manajemen (agent), sebagai pihak yang diberikan yang diberi amanah guna menjalankan dana dari pemilik (principal), dimana manajemen (agent) harus mempertanggungjawabkan dana yang telah diamanahkan. Pemilik (principal) menjadi pemberih amanah akan

menyampaikan bonus di manajemen berupa fasilitas baik finansial atau nonfinansial. Di dalam agency theory (teori keagenan) bahwa perencanaan pajak dan perjanjian hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Akan ada isu-isu yang muncul karena dokter dan ketua memiliki pemahaman atau pandangan yang berbeda-beda selama memberikan data oleh ahli yang akan digunakan oleh kepala. Hal inilah yang kemudian menimbulkan beberapa masalah yaitu kesan kedua pemain tersebut dalam memanfaatkan hazard (Brigham, 2011). Harmono (2018) menyatakan bahwa biaya kantor (*agency cost*) bisa diminimalkan dengan beberapa cara yaitu:

1. Meningkatkan kepemilikan atas saham biasa pada perusahaan.
2. Meningkatkan deviden (*deviden payout ration*).
3. Menggunakan pembiayaan utang.

Laporan fiskal yang disiapkan oleh administrasi (spesialis) sebagai tanggung jawab kepada kepala dimaksudkan untuk memberikan data tentang posisi moneter, pelaksanaan dan perubahan posisi moneter, pelaksanaan dan posisi moneter suatu organisasi yang berharga bagi sebagian besar klien ringkasan anggaran di menentukan pilihan moneter. Dalam hal ini, administrasi yang merupakan spesialis diberikan wewenang oleh investor yang bertindak sebagai pimpinan untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi, dengan tujuan agar spesialis memiliki lebih banyak data daripada pimpinan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan kecanggungan data yang dimiliki oleh kedua pemain tersebut yang disebut dengan penyimpangan data. Dengan adanya asimetri informasi ini, sangat mungkin bagi para spesialis untuk mengontrol informasi

dalam mengungkapkan data yang menurut mereka tidak normal oleh kepala. Menurut Harmono (2018), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, Ini adalah semacam ketidakrataan data di mana direktur dan orang dalam yang berbeda biasanya mengetahui tentang keadaan dan prospek organisasi daripada pendukung keuangan luar.
2. *Moral hazard*, untuk lebih spesifik semacam ketidakrataan data di mana latihan yang dilakukan oleh seorang supervisor tidak sepenuhnya diketahui oleh investor atau spesialis pinjaman.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif untuk memperjelas dan mengantisipasi praktik pembukuan. Dengan teori akuntansi positif, pembuat strategi dapat memperkirakan hasil keuangan dari pengaturan dan praktik pembukuan yang berbeda. Hipotesis pembukuan positif terlihat untuk menggambarkan apa dan bagaimana latihan pembukuan dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji secara eksperimental. Hipotesis pembukuan positif juga menggambarkan suatu interaksi, yang memanfaatkan kapasitas, pemahaman, dan informasi tentang pembukuan dan penggunaan pengaturan pembukuan yang umumnya cocok untuk mengelola kondisi tertentu di kemudian hari. Hipotesis pembukuan positif dapat memberikan arahan kepada pembuat strategi pembukuan dalam memutuskan hasil dari pendekatan tersebut (Brigham, 2011). Perencanaan pajak dan perjanjian hutang termasuk di dalam teori akuntansi positif.

Brigham (2011) menjelaskan bahwa teknik hipotesis pembukuan positif dimulai dengan hipotesis logis atau model yang sekarang aktif atau pada

umumnya diakui. Mengingat hipotesis ini, masalah eksplorasi direncanakan untuk melihat perilaku asli atau keanehan yang tidak ada pada prinsipnya. Kemudian, pada saat itu, sebuah hipotesis dibuat untuk memperjelas keanehan ini dan pemeriksaan diselesaikan secara terorganisir dan dinormalisasi dengan merencanakan masalah, menemukan spekulasi, mengumpulkan informasi dan menguji wawasan logis. Dengan tujuan agar dapat diketahui apakah teori yang telah dirumuskan tersebut diakui atau tidak. Para sekutu menyebut teknik ini didelegasikan logis karena menggunakan prinsip-prinsip terorganisir dan informasi observasional objektif dan model faktual numerik yang sah.

Peningkatan hipotesis positif tidak dapat dipisahkan dari kekecewaan terhadap hipotesis standarisasi (Brigham, 2011). Selain itu, dinyatakan bahwa alasan untuk menyelidiki hipotesis pembukuan dalam pendekatan pengaturan terlalu lugas dan tidak memberikan premis hipotesis yang kuat. Terdapat tiga alasan mendasar terjadinya pergeseran pendekatan normatif ke positif yaitu (Brigham, 2011):

1. Ketidakmampuan pendekatan normatif untuk menguji teori secara empiris, karena didasarkan pada premis atau asumsi yang salah bahwa itu tidak mungkin diuji validitasnya secara empiris.
2. Pendekatan normatif lebih menitikberatkan pada kemakmuran investor individu daripada kemakmuran masyarakat pada umumnya.
3. Pendekatan normatif tidak mendorong atau membiarkan hal ini terjadi alokasi sumber daya ekonomi yang optimal di pasar modal. Masalah ini mengingat bahwa dalam sistem ekonomi yang didasarkan pada mekanisme pasar,

informasi akuntansi dapat menjadi alat pengendalian untuk masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien.

Selanjutnya Fahmi (2015) menumbuhkan metodologi positif yang lebih diatur untuk eksplorasi eksperimental dan melegitimasi prosedur atau teknik pembukuan yang berbeda yang saat ini digunakan atau mencari model baru untuk kemajuan hipotesis pembukuan di kemudian hari. Salah satu latihan pembukuan yang dilakukan oleh organisasi pasti ada alasannya. Salah satu tujuan yang ideal adalah inspirasi muatan. Mengingat hipotesis biaya politik, Brigham (2011) berpendapat bahwa organisasi gaji tingkat atas akan sepenuhnya tidak berdaya melawan pertukaran kelimpahan politik sebagai undang-undang dan pedoman. Dimana dalam pedoman, untuk situasi ini otoritas publik, mengharuskan semua organisasi untuk membayar biaya mengingat manfaat yang diperoleh oleh organisasi. Hal ini membuat organisasi keberatan karena harus membayar beban negara secara rutin yang dapat mengakibatkan berkurangnya manfaat. Dengan cara ini, manajer perusahaan akan lebih sering memutuskan untuk memindahkan anggaran ke perkumpulan mereka atau elemen perusahaan di negara lain sehingga biaya yang dibayarkan oleh perusahaan tetap rendah. Sesuai dengan penurunan tarif pajak yang dibayarkan dan gaji organisasi terus meningkat. Di dalam teori akuntansi positif bahwa pengaturan biaya dan kontrak kewajiban memiliki dampak positif dan besar terhadap pendapatan eksekutif.

Dalam penelitian ini teori kontrak kewajiban digunakan. Dalam teori ini setiap hal yang tersisa dianggap konsisten, semakin dekat suatu organisasi dengan pelanggaran pembukuan mengingat rencana permainan kewajiban otoritatif, kecenderungannya adalah bahwa hampir pasti kepala organisasi

memilih metodologi pembukuan dengan perubahan pendapatan yang terungkap dari periode mendatang ke periode yang akan datang. kerangka waktu saat ini. Susunan yang tersusun dalam pengertian kontrak kewajiban adalah perjanjian-perjanjian yang tersusun untuk membatasi para eksekutif dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Para eksekutif organisasi yang menyalahgunakan pemahaman tersebut, kemudian, pada saat itu, biasanya akan memilih teknik pembukuan yang secara efektif mempengaruhi peningkatan keuntungan dan selanjutnya dewan secara umum akan menukarkan kelimpahan dari pemegang obligasi kepada investor. Ini harus terlihat dari proporsi nilai yang lebih tinggi. Mengingat spekulasi pemahaman kontrak kewajiban, ketika organisasi mendekati kecerobohan, atau sekarang dalam tingkat kecerobohan/tidak memadai, itu pasti akan dilakukan.

2.3 Manajemen Laba

2.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Fahmi (2015), manajemen laba adalah keputusan pimpinan tentang pendekatan pembukuan untuk mencapai tujuan eksplisit. Keuntungan para eksekutif digunakan untuk membuat laporan keuangan yang bagus. Dengan akun yang bagus, tentu saja, para pendukung keuangan tertarik untuk membeli saham di perusahaan karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh Harmono (2018) Penghasilan para eksekutif adalah interaksi yang disengaja, dengan batasan pedoman pembukuan moneter untuk mengoordinasikan perincian laba pada tingkat tertentu. Menurut Riyanto (2013) pendapatan para eksekutif adalah suatu kondisi di mana dewan menengahi

selama waktu yang dihabiskan untuk merencanakan laporan keuangan untuk pihak luar sehingga dapat membangun, meratakan, dan mengurangi manfaat. Pendapatan dewan adalah salah satu elemen yang dapat mengurangi kepercayaan laporan anggaran, dan menambah kecenderungan dalam ringkasan fiskal dan dapat menghalangi klien ringkasan anggaran yang menempatkan stok dalam angka-angka yang dirancang sebagai angka asli atau tanpa kontrol.

Penghasilan dewan adalah merek dagang pembukuan yang berisi banyak penilaian, keputusan, dan pertemuan yang membuka peluang untuk mengawasi laba (Weston, 2013). Laba para eksekutif (penghasilan dewan) diselesaikan dengan memainkan bagian akumulasi dalam ikhtisar fiskal atau mengendalikannya, karena arisan adalah bagian yang tidak sulit untuk dikendalikan sebagaimana ditunjukkan oleh keinginan atau tujuan individu yang mencatat laporan anggaran. Pendapatan para eksekutif adalah sesuatu yang tidak nyaman selama dilakukan di aula kesempatan, keuntungan dewan tidak selalu ditandai dengan cara yang paling umum untuk mengontrol ringkasan fiskal karena ada beberapa strategi yang dapat digunakan dan bukan sebagai penyangkalan. Menurut Weston (2013), rumus manajemen laba sebagai berikut:

$$\mathbf{TACit = Nit - CFOit}$$

Menurut Weston (2013), nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\mathbf{TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + \varepsilon}$$

Menurut Weston (2013) menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1)}$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

TA_{it} = Total Akruar perusahaan i pada periode ke-t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke-t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

ε = Error

Alasan mengapa mengambil rumus dia atas karena ini membuat seorang manajer melakukan manajemen laba, supaya laporan keuangan terlihat baik, jika laporan keuangan terlihat baik maka secara otomatis para investor akan menilai perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki kinerja yang baik pula.

2.3.2 Pertimbangan Manajemen Laba

Perilaku manajemen laba merupakan jenis kegiatan pembukuan imajinatif dari direksi, jelas tidak muncul tanpa orang lain, namun ada inspirasi dari luar yang mendorong pelaksanaannya. Kepala mengawasi keuntungan secara keseluruhan dengan memanfaatkan keputusan. Menurut Fahmi (2015) pertimbangan-pertimbangan tersebut meliputi :

1. Mengontrol pertemuan yang berbeda di mana akumulasi dicirikan secara komprehensif mengingat bagian dari pembayaran dan biaya hal-hal untuk pengumuman gaji yang tidak membahas pendapatan
2. Perubahan strategi pembukuan. Administrator menggunakan akumulasi untuk mengawasi keuntungan dalam meningkatkan hadiah. Perilaku akumulasi digunakan sebagai tujuan pencapaian tambahan sesuatu.

Manajemen laba terdiri dari beberapa macam yaitu :

1. *Taking a bath* : Contoh ini dilakukan oleh organisasi dalam kondisi putus asa. Administrator akan lebih sering melaporkan pendapatan rendah dengan asumsi kenaikan di masa mendatang.
2. Minimisasi laba : Contoh ini digunakan ketika organisasi memiliki manfaat yang tinggi, untuk mengurangi persepsi, administrator melakukan keuntungan eksekutif.
3. Maksimisasi laba : Contoh ini digunakan ketika administrator membutuhkan kenaikan hadiah dan ketika dihadapkan dengan pengaturan kewajiban yang tinggi dan diabaikan
4. Perataan laba : Contoh ini digunakan untuk mengharapkan kondisi yang akan dilihat oleh organisasi.

Model-model pengukuran *discretionary accruals* untuk mengasumsikan bahwa adanya komponen *non- discretionary accruals* berasal dari *total accruals*. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif mempraktikkan *earnings management* apabila memanipulasi laporan keuangan

maka disimpulkan *earnings quality* bersifat positif. Model-model pengukuranya sebagai berikut :

1. *The Healy Model*, yaitu menguji adanya manajemen laba dengan membandingkan rata-rata *total accruals* dengan menggunakan skala selisih total asset terhadap variabel pemisah manajemen laba.
2. *The Angelo Model*, yaitu menguji adanya *earnings management* dengan menghitung perbedaan pada *total accruals* dengan mengasumsikan jika perbedaan tersebut diharapkan tidak ada, model ini menggunakan *total accrual* periode sebelumnya yang dibagi dengan selisih *total assets* sebagai ukuran *non- discretionary accruals*
3. *The Jones Model*, yaitu mengasumsikan bahwa *non- discretionary accruals* bersifat konstan, mengontrol perubahan lingkungan ekonomi perusahaan pada *non- discretionary accruals*.
4. *The Modified Jones Model*, yaitu didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada jones model dalam kesalahan mengukur *discretionary accruals*, model ini diestimasi pada periode kejadian.
5. *The Industry Model*, yaitu mengasumsikan bahwa *non- discretionary accruals* nilainya selalu konstan dan bahwa variasi dalam faktor-faktor penentu *non- discretionary accruals* pada umumnya.

Dalam akuntansi keuntungan dewan jelas bukan praktik yang ditolak. Ini karena keuntungan para eksekutif bukanlah demonstrasi misrepresentasi, pemerasan atau pelanggaran lainnya. Pendapatan eksekutif menggabungkan demonstrasi pengendalian laporan fiskal dan menjaga pedoman teknik

pembukuan. Namun, dengan asumsi bahwa sebuah organisasi menghasilkan pendapatan eksekutif terlalu tinggi, itu akan merugikan pendukung keuangan yang sekarang menempatkan saham dalam ringkasan anggaran terkendali, karena pendukung keuangan menempatkan modal mereka dalam sebuah organisasi dengan keinginan yang tinggi untuk pengembalian keuntungan. Pendukung keuangan melihat presentasi organisasi berdasarkan laporan anggaran yang diberikan oleh organisasi. Sisi besar pendapatan dewan adalah dari sudut pandang kontrak dan pengumuman moneter, khususnya sudut pandang perjanjian, sejauh mana keuntungan para eksekutif dapat dihubungkan dengan perjanjian produktif versus jenis hipotesis pembukuan positif yang licik. Di bawah perjanjian yang produktif, sangat menarik untuk memberdayakan direktur untuk mengawasi pendapatan bahkan dengan kontak. Sisi buruk dari pendapatan para eksekutif adalah bahwa hal itu menggelapkan data tentang kinerja keuangan organisasi dan keuntungan dewan direksi terkait dengan moral atau etika, dengan alasan bahwa kegiatan tersebut akan menipu klien laporan anggaran.

Ada tiga metode yang dapat digunakan dalam proksi keuntungan dewan, khususnya cara utama untuk menangani model total pengumpulan, khususnya model Healy, model Jones dan model Jones yang disesuaikan. Cara penting untuk menangani model pengumpulan tertentu adalah model Beneish dan Beaver dan McNichols. Metodologinya tergantung pada sirkulasi berulang, memusatkan perhatian pada perilaku laba yang terkait dengan tolok ukur eksplisit di mana pendapatan dewan dilihat dari saat organisasi melaporkan laba atau di bawah merek, misalnya Burgstahler dan Dichev dan Myers dan Skinner.

Berkonsentrasi pada McNichols dan Dechow dan Skinner menunjukkan bahwa laba dewan diprosikan oleh model akumulasi tertentu, untuk menjadi kumpulan modal kerja tertentu. Pengumpulan modal kerja dipandang lebih tepat dari investigasi Peasnell et al. Pengumpulan opsional tidak dinilai berdasarkan sisa, karena strategi ini dianggap cukup berbelit-belit, sehingga proporsi akumulasi modal kerja untuk transaksi digunakan sebagai perantara. Penggunaan transaksi sebagai deflator juga dilakukan oleh model Friedlan yang menyesuaikan model DeAngelo yang membuat proporsi antara perubahan akumulasi lengkap dan transaksi.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Menurut Fahmi (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah:

1. Kendala Pendanaan (*Financial Distress*)

Kondisi keuangan umum yang mencakup pergi dari masalah sehubungan dengan antisipasi bahwa keuntungan masa depan jika suatu keadaan di mana sebuah organisasi dibubarkan.

2. Dewan Komisaris Independen

Individu dari badan hakim terkemuka yang tidak bermitra dengan badan pengatur, individu yang berbeda dari kelompok pejabat terkemuka, investor pengendali, dan dibebaskan dari koneksi bisnis atau koneksi berbeda yang mungkin memengaruhi kapasitas mereka untuk bertindak secara mandiri atau bertindak secara eksklusif dalam terang dari perhatian yang sah untuk organisasi.

3. *Leverage*

Leverage diumumkan sangat besar dengan asumsi organisasi menggunakan lebih banyak kewajiban dan kemudian bahaya yang dilihat oleh organisasi semakin besar juga.

4. Kepemilikan Manajer

Kepemilikan manajer mempengaruhi tanggung jawab oleh administrasi untuk melakukan pengawasan terhadap pengaturan yang akan diambil oleh para eksekutif organisasi.

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham perusahaan diklaim oleh pendukung keuangan institusional, khususnya legislatif, organisasi ventura, bank, agen asuransi, perusahaan asing, cadangan perwalian, dan berbagai yayasan.

6. Asimetri Informasi

Asimetri informasi Semakin banyak data organisasi yang diklaim oleh administrator daripada investor, maka supervisor akan memiliki lebih banyak peluang untuk menyelesaikan pendapatan dewan. Kemampuan beradaptasi eksekutif untuk mengawasi keuntungan dewan dapat dikurangi dengan memberikan data berkualitas lebih baik kepada orang buangan.

Menurut Harmono (2018), beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Rencana bonus (*Bonus scheme*)

Para manajer Orang-orang yang bekerja untuk organisasi yang melaksanakan rencana ekstra akan berusaha untuk mengontrol manfaat

terperinci mereka sepenuhnya dengan niat meningkatkan berapa banyak imbalan yang akan mereka dapatkan.

2. Kontrak utang jangka panjang (*Debt covenant*)

Semakin dekat suatu organisasi dengan jam istirahat perjanjian kewajiban, direktur akan cukup sering memilih teknik pembukuan yang dapat memindahkan manfaat periode mendatang ke kerangka waktu saat ini dengan harapan mengurangi kemungkinan organisasi menghadapi pelanggaran kontrak kewajiban.

3. Motivasi politik (*Political motivation*)

Perusahaan skala besar dan perusahaan vital biasanya akan melakukan pengurangan gaji untuk mengurangi tingkat visibilitas. Hal ini terjadi dengan pemikiran bahwa organisasi besar dan bisnis utama akan lebih sering menjadi pertimbangan banyak orang. Hal ini dapat menyebabkan dikeluarkannya pedoman baru oleh otoritas publik yang mungkin akan membatasi perkembangannya dalam menghasilkan manfaat di kemudian hari. Dengan demikian, pekerjaan ini dibuat untuk terus mendapatkan jabatan dari otoritas publik.

4. Motivasi perpajakan (*Taxation motivation*)

Pemungutan pajak merupakan salah satu inspirasi dalam melakukan pendapatan para eksekutif. Tujuannya adalah untuk membatasi beban yang harus dibayar oleh pengurus dengan mengurangi manfaat. Meskipun pedoman biaya telah menetapkan norma perkiraan yang digunakan untuk memastikan pengeluaran tahunan.

5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Motivasi lain dalam melakukan pendapatan dewan akan terjadi pada jam pergantian Presiden. Energi ini dimanfaatkan oleh para Presiden yang akan mengundurkan diri untuk melakukan kenaikan gaji yang bertekad untuk meningkatkan imbalan yang akan mereka dapatkan. Demikian pula bagi Presiden yang mengalami penampilan buruk selama masa residensinya, mereka akan melakukan hal yang sama untuk menghindari kemungkinan diberhentikan. Selanjutnya, Presiden baru akan membersihkan diri, bertekad untuk membangun peluangnya untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

6. Penawaran saham perdana (*Initial public offering*)

Dalam penjualan saham pertama, rencana yang berisi ringkasan fiskal adalah data yang dianggap penting bagi pendukung keuangan untuk menggambarkan kondisi organisasi. Demikian pula, data ini dapat digunakan sebagai tanda oleh organisasi untuk menunjukkan nilai organisasi kepada pendukung keuangan yang diharapkan. Pintu terbuka ini dilibatkan oleh para eksekutif untuk menyelesaikan pendapatan dewan dengan tujuan akhir untuk memengaruhi pilihan pendukung keuangan dengan harapan memperluas biaya saham organisasi sehingga melampaui nilai penawaran yang baru-baru ini diklaim oleh dewan.

2.4 Perencanaan Pajak

2.4.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Gitosudarmo (2011) Sebuah perencanaan penilaian yang baik tidak bergantung pada master tugas ahli, tetapi terutama bergantung pada

perhatian dan kontribusi para pemimpin tentang pengaruh biaya bawaan dalam setiap kegiatan organisasi. Lebih lanjut, Gitosudarmo (2011) menjelaskan bahwa pengaturan pengeluaran adalah kemampuan organisasi untuk membatasi beban yang harus dibayarkan kepada Negara dengan tetap menyetujui undang-undang dan pedoman yang bersangkutan. Penataan biaya adalah cara yang dilakukan untuk memilah-milah urusan warga atau perkumpulan warga sehingga kewajiban pengeluaran mereka, baik tugas tahunan maupun tugas yang berbeda, berada dalam situasi yang paling tidak penting, selama ini dimungkinkan baik oleh pengaturan penilaian, hukum dan pedoman dan moneter. Sehingga penyusunan penilaian pada dasarnya adalah sesuatu yang halal asalkan masih dalam prinsip material dan dapat diakui oleh ahli biaya.

Brigham (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya yaitu:

1. Pemindahan pungutan adalah penukaran atau pemindahan tarif pajak dari subjek bea ke pihak lain. Oleh karena itu, orang pribadi atau badan layak untuk dibebani untuk tidak menanggung tarif perpajakan.
2. Kapitalisasi adalah pengurangan biaya objek bea yang setara dengan berapa penilaian yang harus dibayar kemudian oleh pembeli.
3. Perubahan adalah strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan menanggung tarif perpajakan yang dipaksakan padanya.
4. Penghindaran pajak adalah penghindaran pajak yang dilakukan dengan sengaja oleh warga negara dengan mengabaikan pengaturan penilaian yang sesuai. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara mengendalikan tarif pajak

secara tidak sah dengan tidak mengumumkan sebagian dari pembayaran, untuk mengurangi ukuran sebenarnya dari ketetapan utang.

5. Penghindaran Biaya adalah upaya warga untuk membatasi tarif pajak dengan menggunakan pilihan-pilihan nyata yang dapat diakui oleh para ahli pengeluaran. Charge Aversion sedang merancang "masalah biaya" yang masih dalam struktur pedoman penilaian yang ada.

2.4.2 Indikator Perencanaan Pajak

Menurut Gitosudarmo (2011), indikator perencanaan pajak adalah dengan indikator *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus:

$$\text{Tax Retention Rate} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

2.5 Perjanjian Hutang

2.5.1 Pengertian Perjanjian Hutang

Menurut Sjahrial (2010) Pengertian kewajiban adalah kemampuan organisasi untuk memberikan jaminan atas kewajiban jangka panjang yang telah diberikan oleh pemberi pinjaman. Dalam tinjauan ini, analisis melibatkan estimasi kewajiban terhadap proporsi nilai dalam mengerjakan pemahaman kewajiban organisasi. Sjahrial (2010) menjelaskan bahwa dengan asumsi nilai kewajiban terhadap proporsi nilai tinggi, organisasi akan menghadapi masalah kas. Juga di sisi lain, dengan asumsi nilai kewajiban terhadap proporsi nilai rendah, organisasi secara progresif siap untuk membayar bunga atas kewajiban yang diklaim oleh organisasi. Menurut Sjahrial (2010), ada tiga spekulasi dalam hipotesis pembukuan yang pasti. Tiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajer perusahaan dengan rencana ekstra tertentu akan lebih sering mendukung strategi yang meningkatkan manfaat periode berjalan. Keputusan ini diandalkan untuk meningkatkan nilai hadiah saat ini yang akan diperoleh dengan asumsi panel pembayaran Badan Pengurus tidak menyesuaikan diri dengan strategi yang dipilih.

2. Hipotesis Hutang/Ekuitas (*Debt/Equity Hypothesis*) Makin tinggi rasio hutang / ekuitas, organisasi semakin mendekati batas pemahaman/pedoman kredit.

Semakin tinggi sejauh mungkin, semakin menonjol kemungkinan penyimpangan dari pengaturan kredit dan biaya. Direksi akan memilih strategi pembukuan yang dapat membangun manfaat untuk melonggarkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan khusus.

3. Hipotesis Cost Politik (*Political Cost Hypotesis*)

Yang mendasari hipotesis ini adalah anggapan bahwa nilai data di atas mahal bagi orang untuk melakukan "kontrak" dengan pertemuan yang berbeda dalam interaksi politik untuk mengesahkan hukum dan ketertiban dan pedoman, yang dapat lebih mengembangkan bantuan pemerintah mereka. Sejalan dengan ini, orang yang berkepal dingin akan lebih sering memutuskan untuk tidak mengetahui total data. Interaksi politik tidak sepenuhnya berbeda dengan siklus pasar. Berdasarkan biaya data dan pengamatan biaya, kepala memiliki kekuatan yang memotivasi untuk memilih manfaat pembukuan tertentu dalam siklus politik.

2.5.2 Indikator Perjanjian Hutang

Menurut Sjahrial (2010), indikator perjanjian hutang adalah dengan indikator *debt to equity ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Aditama (2014)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	Setiawati (2016).	Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perjanjian utang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3	Purnamasari (2019)	<i>How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management.</i>	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan perjanjian hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4	Rioni (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5	Santana (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori

yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut Aditama (2014), perusahaan yang dihadapkan pada biaya politik, akan lebih sering mengurangi keuntungan insinyur dengan tujuan membatasi biaya politik yang harus mereka tanggung. Pengeluaran politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh organisasi yang terkait dengan undang-undang tidak resmi, salah satunya adalah tarif perpajakan. Oleh karena itu, ada situasi yang tidak dapat didamaikan antara organisasi, otoritas publik, dan pendukung keuangan. Hal ini terlihat dari kebutuhan administrasi akan produk akhir dari laporan anggaran yang menunjukkan manfaat yang tinggi sehingga pameran mereka terlihat bagus dan mendapat penghargaan tahunan, namun dari satu sudut pandang jika keuntungan organisasi semakin besar, biaya untuk ditanggung semakin besar, sedangkan biaya merupakan salah satu komponen dari pengurangan manfaat. . Badan publik membutuhkan berbagai hasil penilaian untuk digunakan dalam pembiayaan belanja pemerintah. Kemudian lagi, pendukung keuangan sebagai pemilik modal mengharapkan manfaat yang tinggi dalam kontribusi organisasi di mana penilaian akan mengurangi manfaat yang berarti manfaat akan lebih sederhana, para ilmuwan menduga dalam keadaan sekarang para eksekutif memainkan tugasnya pada kekuatan yang dimilikinya dengan melakukan pendapatan dewan dengan menahan tingkat biaya yang harus dibayar. Secara keseluruhan, penelitian ini menganggap hubungan antara pengaturan biaya dan pendapatan dewan. Dengan cara ini, ilmuwan memperkirakan bahwa semakin penting pengaturan biaya yang dilakukan oleh

administrasi, semakin menonjol tindakan menguntungkan dewan. Hasil pemeriksaan Aditama (2014), menunjukkan bahwa pengaturan biaya berpengaruh positif dan kritis terhadap laba dewan, sedangkan hasil eksplorasi Purnamasari (2019), menunjukkan bahwa pengaturan penilaian berpengaruh positif dan tidak penting terhadap pendapatan para eksekutif.

2. Pengaruh Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba

Menurut Aditama (2014) memaparkan bahwa Variabel moneter tertentu dapat dikaitkan dengan perilaku direksi atau pembuat laporan anggaran. Seperti yang ditunjukkan oleh Aditama (2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara dewan dan pemberi pinjaman (kewajiban untuk menilai spekulasi). Untuk situasi ini, ada keadaan yang tidak dapat didamaikan antara bank yang perlu menjamin bahwa kredit dikembalikan oleh peminjam bersama dengan premi yang harus dibayar, dan para eksekutif yang membutuhkan uang muka untuk mengembangkan bisnis. Demikian pula dengan proporsi kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajibannya dapat mempengaruhi bank dalam memberikan kredit kepada organisasi. Kemudian lagi, pengurus akan merasa terjepit ketika pemahaman kewajiban telah disepakati, namun tiba-tiba pengurus mengalami masalah yang memenuhi ketentuan perjanjian. Oleh karena itu, para eksekutif akan mencari cara untuk mencoba untuk tidak menyalahgunakan pemahaman kewajiban karena dapat membawa hukuman melalui pembatasan keuntungan atau uang muka tambahan. Ini bisa negatif bagi administrasi yang berpikir bahwa dengan asumsi ada batasan pada alokasi keuntungan, pendukung keuangan akan kecewa dengan asumsi mereka, sementara dengan asumsi pengaturan kredit tambahan akan membawa ekspansi dalam rencana pengeluaran untuk biaya bunga yang harus

dibayar dan uang muka kepada peminjam. Dengan asumsi pengaturan kemajuan tambahan terjadi, itu juga akan membawa pengurangan keuntungan sehingga pemerintah akan kehilangan kekuatan pendorong. Mengingat hal ini, ilmuwan menganggap bahwa ada hubungan antara strategi kewajiban dan keuntungan para eksekutif. Klaim ini tergantung pada administrasi yang memiliki akses penuh ke organisasi yang ditanganinya sehingga dewan dapat melakukan langkah-langkah peningkatan gaji yang merupakan salah satu kegiatan pendapatan para eksekutif dengan tujuan agar kewajiban untuk menilai proporsi tetap stabil. Hasil eksplorasi Setiawati (2016), menunjukkan bahwa pengaturan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap laba pengurus, sedangkan akibat pemeriksaan Purnamasari (2019), menunjukkan bahwa pengaturan kewajiban tidak berpengaruh besar terhadap pendapatan eksekutif.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba

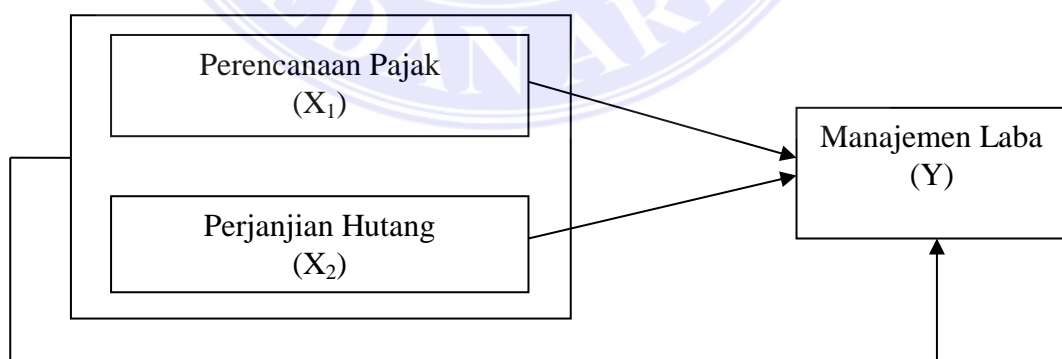
Menurut Aditama (2014), investor sebagai pemilik modal mengharapkan manfaat yang tinggi dalam organisasi berkontribusi di mana penilaian akan mengurangi manfaat yang berarti manfaat akan lebih sederhana, spesialis menduga dalam keadaan sekarang dewan memainkan tugasnya pada kekuatan yang dimilikinya dengan melakukan keuntungan para eksekutif dengan membekap tugas tarif yang harus dibayar. Pada akhirnya, penelitian ini berspekulasi tentang hubungan antara pengaturan biaya dan keuntungan para eksekutif. Akibatnya, ilmuwan memperkirakan bahwa semakin menonjol pengaturan penilaian yang dilakukan oleh administrasi, semakin penting tindakan menguntungkan dewan. Hasil pemeriksaan Aditama (2014), menunjukkan bahwa

pengaturan penilaian berdampak positif dan besar terhadap pendapatan pengurus, sedangkan hasil eksplorasi Purnamasari (2019), menunjukkan bahwa pengaturan tugas berdampak positif dan tidak signifikan terhadap laba para eksekutif.

Dengan asumsi pengaturan kredit tambahan terjadi, itu juga akan membawa keuntungan yang berkurang sehingga pemerintah akan kehilangan motivator. Mengingat hal ini, analisis menganggap bahwa ada hubungan antara strategi obligasi dan pendapatan eksekutif. Klaim ini tergantung pada administrasi yang memiliki akses penuh ke organisasi yang ditanganinya sehingga para eksekutif dapat melakukan langkah-langkah peningkatan gaji yang merupakan salah satu kegiatan profit dewan.

Hasil penelitian Setiawati (2016), menunjukkan bahwa pengaturan kewajiban berpengaruh positif dan kritis terhadap laba dewan, sedangkan akibat eksplorasi Purnamasari (2019), menunjukkan bahwa pengaturan biaya berpengaruh positif dan tidak relevan terhadap pendapatan eksekutif.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah Penulis 2021

2.8 Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Erlina, 2013 : 49). Dari perumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik hipotesis yaitu:

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.
2. Perjanjian hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.
3. Perencanaan pajak dan perjanjian hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Asosiatif kausal, penelitian Asosiatif kausal adalah pemeriksaan yang bermaksud untuk memutuskan hubungan antara setidaknya dua faktor. Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi yang bertujuan untuk memperjelas kekhasan yang ada dengan memanfaatkan angka untuk melihat ciri-ciri orang atau perkumpulan. Studi ini mensurvei gagasan tentang kondisi yang dilihat. Alasan penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan kualitas suatu eksplorasi sebagai berikut adanya (Sugiyono, 2018).

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2021 – Februari 2022.

Berikut ini rencana penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Proses Penelitian

Kegiatan	2021		2022							
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Pengajuan Proposal	■									
Penyusunan Proposal	■	■	■							
Seminar Proposal				■						
Pengolahan Data				■	■	■				
Bimbingan Skripsi				■	■	■	■			
Acc Bimbingan				■	■	■	■	■		
Sidang Skripsi									■	■

Sumber : Diolah Penulis 2021

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan keseluruhan komponen, yang biasanya berupa individu, barang, pertukaran, atau peristiwa yang ingin kita teliti atau jadikan objek eksplorasi (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2020 sebanyak 26 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian atau delegasi dari populasi eksplorasi. Strategi pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive testing. Pengujian dengan menggunakan strategi pengujian purposive dilakukan dengan mengambil contoh dari masyarakat berdasarkan standar tertentu (Sugiyono, 2018). Model-model yang digunakan dapat didasarkan pada perenungan-perenungan tertentu yang spesifik. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI yang konsisten menghasilkan laba selama periode tahun 2017-2020.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Tahun 2017-2020
1	Seluruh Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020	26
2	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2020	(8)
3	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI yang konsisten menghasilkan laba selama periode tahun 2017-2020	(4)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		14
Jumlah observasi pengamatan 14 x 4 tahun		56

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

No	KODE	Nama Emiten	Tanggal Masuk di BEI
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	11-Juni-1997
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	10-Juli-2012
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09-Juli-1996
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	12-Februari-1984
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07-Oct-2010
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	14-Juli-1994
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	17-Januari-1994
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	04-Juli-1990
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	18-Oktober-1994
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	28-Juni-2010
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	05-Januari-1993
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	08-September-1993
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	16-Desember-1996
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	02-Juli-1990

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variable apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variable bebas yaitu: variabel bebas yaitu perencanaan pajak (X_1) dan perjanjian hutang (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu manajemen laba (Y).

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel suatu factor berkaitan dengan faktor lainnya. Defenisi variabel memberikan dan menuntun arah penelitian bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Perencanaan Pajak (X_1)	Kemampuan perusahaan dalam meminimalisir pajak yang harus dibayarkan kepada Negara namun tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Gitosudarmo, 2011)	<i>Tax Retention Rate</i> $= \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$ (Gitosudarmo, 2011)	Rasio
2	Perjanjian Hutang (X_2)	Kemampuan perusahaan dalam memberikan perlindungan atas hutang jangka panjang yang telah diberikan oleh kreditor. (Sjahrial, 2010)	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ (Sjahrial, 2010)	Rasio
3	Manajemen Laba (Y)	Pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus. (Fahmi, 2015)	$\text{TAC}_{it} = \text{Nit} - \text{CFO}_{it}$ $\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} = \beta_1 (1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Revt}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPEt}/\text{A}_{it-1}) + \varepsilon$ $\text{NDA}_{it} = \beta_1 (1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Revt}/\text{A}_{it-1} - \Delta \text{Rect}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPEt}/\text{A}_{it-1})$ (Fahmi, 2015)	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018), jenis data penelitian kuantitatif adalah penyelidikan logis yang efisien dari bagian-bagian dan kekhasan dan kausalitas hubungan mereka. Informasi tambahan adalah informasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada ilmuwan, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau pencarian melalui laporan. Informasi ini diperoleh dengan menggunakan fokus penulisan pada banyak buku dan dilihat dari catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu para ahli memanfaatkan informasi yang didapat dari web. Informasi tambahan pada umumnya sebagai bukti otentik, catatan, atau laporan yang telah dikumpulkan dalam file yang didistribusikan dan tidak dipublikasikan (informasi naratif).

3.4.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018), Sumber Data Sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet dengan situs *www.idx.co.id*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, khususnya dengan mengumpulkan informasi pendukung sebagai buku referensi untuk mendapatkan garis besar masalah yang diteliti, buku harian, serta laporan

yang dipublikasikan oleh Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), Analisis statistik deskriptif menunjuk ke arah memeriksa profil eksplorasi dan memberikan garis besar item yang diteliti melalui contoh informasi dan membuat tujuan yang diakui secara umum. Wawasan yang mencerahkan digunakan untuk menggambarkan informasi sejauh rata-rata, tengah, simpangan baku, paling tidak bernilai, dan paling bernilai.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian uji normalitas Ini selesai ditentukan untuk mengetahui apakah penyebaran informasi mengikuti atau bergerak ke arah alokasi yang khas. Penyebaran informasi seharusnya tipikal dengan asumsi peruntukan informasi adalah sebagai dering, yaitu tidak miring ke kiri atau miring ke kanan. Dengan tes kebiasaan ini, pemeriksaan dapat diringkas kepada masyarakat. Strategi yang digunakan dalam memimpin uji keteraturan adalah pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2018), Uji multikolinearitas digunakan untuk memutuskan apakah dalam model relaps ada (hubungan) antara faktor bebas dalam model relaps. Dalam hal terdapat hubungan antara faktor-faktor otonom tersebut, terjadi multikolinearitas. Untuk sementara, jika tidak ada hubungan antara faktor-faktor bebas tersebut, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian untuk ada atau tidak munculnya multikolinearitas diselesaikan dengan memeriksa toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2018), Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai istilah koneksi antara perkembangan persepsi atau persepsi yang diminta oleh waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam informasi cross-sectional). Uji autokorelasi ini diarahkan untuk menguji apakah dalam model straight relapse ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode t dan kesalahan yang membuat frustrasi pada periode yang lalu. Autokorelasi muncul karena persepsi-persepsi progresif setelah beberapa waktu saling berhubungan dan lebih jauh lagi karena residual (obstruksi blunder) tidak otonom dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2018), Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas perubahan dari residual dari persepsi yang lain. Jika variasi sisa yang dimulai dengan satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya konsisten, disebut homoskedastisitas; dan jika fluktuasinya beragam disebut heteroskedastisitas. Model yang layak adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Alasan untuk menentukan pilihan adalah jika contoh tertentu, misalnya, fokus saat ini membentuk contoh umum tertentu, maka, pada saat itu, terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada contoh yang pasti, dan (fokus) menyebar di bawah atau lebih angka 0 pada hub Y, maka pada saat itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh perencanaan pajak dan perjanjian hutang terhadap manajemen laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Perencanaan Pajak (*Independent Variabel*)

X_2 = Perjanjian Hutang (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah strategi dinamis dalam rangka penyelidikan informasi, baik dari pendahuluan yang terkontrol, maupun dari persepsi (tidak terkontrol). Dalam pengukuran, suatu hasil dapat dianggap sangat besar dengan asumsi bahwa kejadian tersebut tidak mungkin disebabkan oleh suatu kebetulan, sesuai dengan batas kemungkinan yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018), Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (perencanaan pajak dan perjanjian hutang) terhadap variabel terikat (manajemen laba). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya perencanaan pajak dan perjanjian hutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya perencanaan pajak dan perjanjian hutang, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$\text{Sig} > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$\text{Sig} < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh perencanaan pajak dan perjanjian hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya perencanaan pajak dan perjanjian hutang, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya perencanaan pajak dan perjanjian hutang, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$Sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$Sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2018), Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memperjelas berbagai faktor bebas. Jika nilai R^2 kekambuhan mendekati satu, semakin baik kekambuhannya. Di sisi lain, semakin seperti nol, faktor bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.
2. Perjanjian hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.
3. Perencanaan pajak dan perjanjian hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang go publik di BEI.

2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh pada tindakan manajemen laba mengingat manajemen laba lebih digemari oleh manajer dibandingkan akrual karena manajemen laba memiliki pengaruh langsung terhadap arus kas saat ini dan masa depan, sehingga lebih sulit dideteksi dibandingkan akrual. Jika perusahaan tidak berhati-hati terhadap tindakan manajemen laba, hal itu akan berdampak negatif pada kinerja operasi pada masa depan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Vol. 26 (1), 33-50. Penerbit : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku Kedua, Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, (diakses 24 november 2021).
- Daftar Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. (<https://www.idnfinancials.com>, diakses 24 November 2021).
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi, Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnamasari, Dyah. (2019). *How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management. Internasional Journal Of Scientific & Technology Research Vol. 8 Issue 02, 78-83*.
- Rioni, Yunita Sari. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sahamok.com. (2020, 2 12). Sub sector makanan dan minuman. Retrievet from sahamok.com:<http://www.sahamok.com/emiten/sector-industribarang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>.
- Santana, Dewa Ketut Wira. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba.
- Setiawati. (2017). Analisis Pengaruh Perjanjian Hutang, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Meanajemen Laba Rill Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 2 No. 13. Penerbit : Universitas Atma Jaya Jakarta.

Setiawati, Loh Wenny. (2016). Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Indonesia Vol. 9, N0. 2, 172-197.

Sjahrial, Dermawan. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Weston, J. Fred. (2013), *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa oleh Drs. Yohanes Lamarto, MBA., MSM. Vol.2, Edisi 8, Jilid 2, Binarupa, Jakarta: Salemba Empat.





LAMPIRAN

Lampiran 1**Daftar Nama Perusahaan**

No	KODE	Nama Emiten	TANGGAL IPO	Sampel
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	11 Juni 1997	1
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	10 Juli 2012	2
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Indusrtly, Tbk	19 Desember 2017	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09 Juli 1996	3
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	05 Mei 2017	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk	20-Maret. 2019	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	12 Februari 1984	4
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk	22 Januari 2020	X
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia, Tbk	08 Januari 2019	X
10	GOOD	PT. Garuda Putra Putri Jaya, Tbk	10 Oktober 2018	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	22 Juni 2017	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07-Oct-2010	5
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang, Tbk	12 Februari 2020	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	14 Juli 1994	6
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya, Tbk	25-November-2019	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	17 Januari 1994	7
17	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	04 Juli 1990	8
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	29 Desember 2017	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	18 Oktober 1994	9
21	PSGO	PT. Pelama Serasih, Tbk	25-November-2019	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	28 Juni 2010	10
23	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	05 Januari 1993	11
24	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	08 September 1993	12
25	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	16 Desember 1996	13
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	02 Juli 1990	14

Lampiran 2

Tabulasi Data

Tahun	No	KODE	Nama Emiten	Perencanaan Pajak	Perjanjian Hutang	Manajemen Laba
				X1	X2	Y
2017	1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0,437098781	5,65154	0,00182
	2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	1,017359262	1,64452	-0,10249
	3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	1,035674361	17,63592	0,04116
	4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,748025481	10,20319	-0,20921
	5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,799444987	18,60664	0,15622
	6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,7523321	283,61692	0,00071
	7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,736066543	86,55028	0,01541
	8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	0,700742413	189,33923	0,00283
	9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	0,408459564	3,78808	0,00592
	10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	0,754025282	4,7337	-0,0161
	11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	0,818987072	17,91574	-0,03882
	12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	0,840870484	73,22147	0,0785
	13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	0,564113597	2,71498	0,02568
	14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	1,13075911	1,5934	-0,08746
2018	15	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0,550665213	9,37198	0,23043
	16	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	0,842349777	1,47777	0,28226
	17	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0,552439077	3,13873	0,01463
	18	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,740338788	12,85291	0,16778
	19	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,767354157	50,5339	-0,13351
	20	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,737888053	84,94989	-0,07195
	21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,748181352	380,78044	-0,15956
	22	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	0,70147044	330,07406	-0,14778
	23	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	0,416373624	3,39419	0,29607
	24	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	0,802252567	20,0909	0,09877
	25	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	0,794407473	12,88646	0,06661
	26	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	0,707212845	51,261	0,19018
	27	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	1,574318328	1,52765	0,24884
	28	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0,763740607	9,01921	-0,14363
2019	29	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0,537052138	7,03077	0,20016

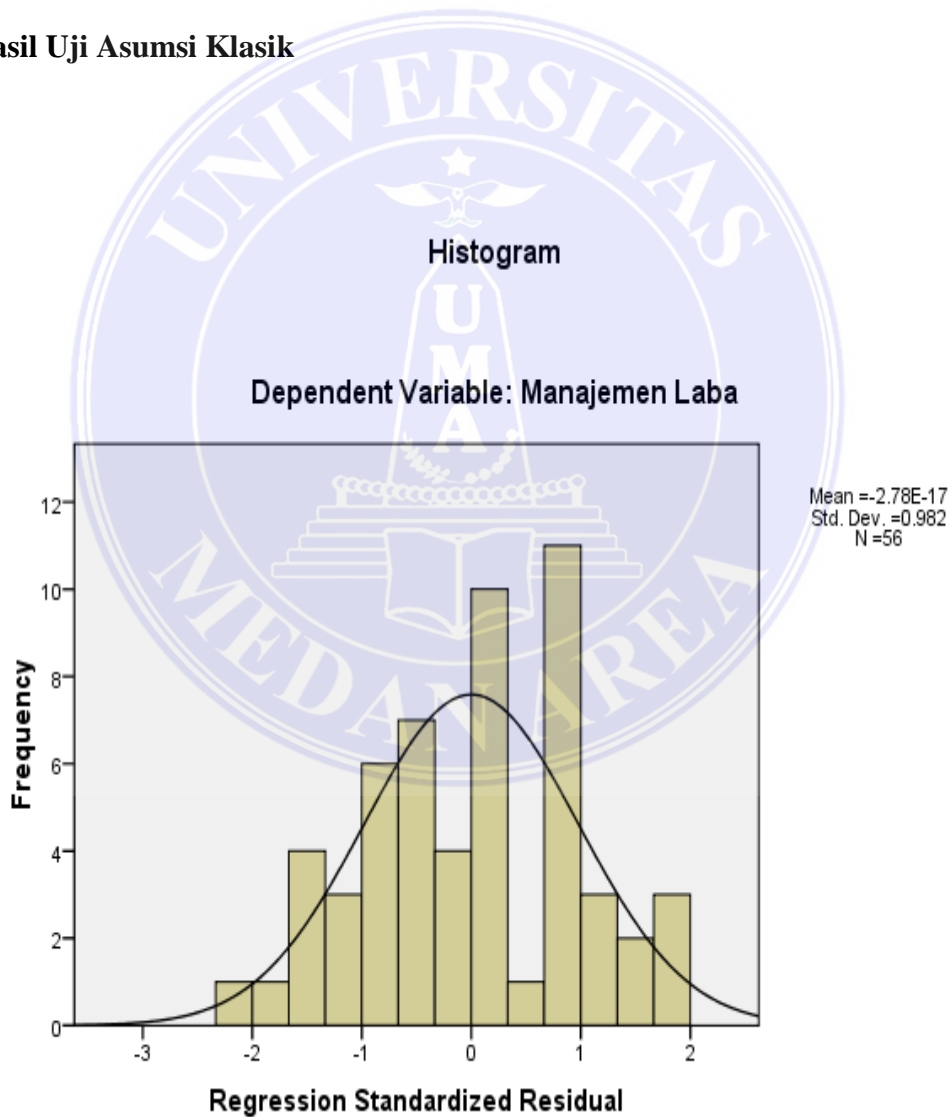
	30	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	0,914007596	2,79554	0,18785	
	31	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0,862810321	6,78592	0,17459	
	32	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,726424481	7,02747	-0,01445	
	33	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,758980061	65,53567	-0,17348	
	34	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,738260613	6,90397	0,00798	
	35	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,730902422	878,01632	0,004	
	36	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	0,661719424	171,10924	-0,07356	
	37	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	0,104439828	2,8262	0,14127	
	38	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	0,792111311	81,52308	0,00582	
	39	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	0,772783765	5,54946	0,15398	
	40	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	0,667432679	22,3377	-0,11268	
	41	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	0,353989621	3,36972	0,09803	
	42	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0,727093542	19,93327	-0,11408	
	2020	43	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0,546796444	4,59647	0,19476
		44	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	0,982250809	2,68721	0,1358
		45	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0,251352768	2,73281	0,2204
		46	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,697006305	15,35453	0,10425
		47	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,786060895	19,76316	-0,0168
		48	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,696947294	4,77838	0,07601
		49	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,718135025	357,2131	0,12233
		50	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	0,685843561	201,20419	0,04712
		51	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	0,082475684	3,20332	0,11828
52		ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	0,792692455	43,28906	0,06231	
53		SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	0,627192347	2,09604	0,21164	
54		SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	0,642670885	13,38674	0,31349	
55		STTP	PT. Siantar Top, Tbk	0,764103347	292,79287	0,12671	
56		ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0,626621744	94,51368	0,26812	

Lampiran 3. Hasil Penelitian (Olahan Data)

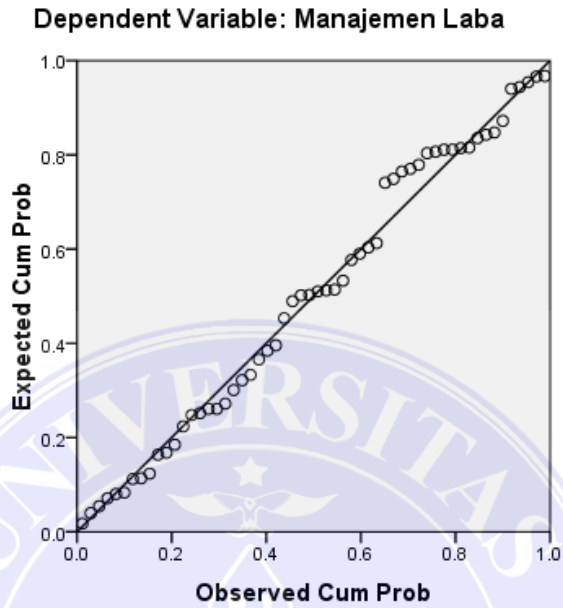
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	56	.08	1.57	.77088	.22884
Perjanjian Hutang	56	1.48	878.02	71.9095	14.83177
Manajemen Laba	56	-.21	.31	.55586	.13246
Valid N (listwise)	56				

Hasil Uji Asumsi Klasik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12837408
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.053
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.124	.058	2.151	.036		
	Perencanaan Pajak	.074	.077	9.954	.005	.998	1.002
	Perjanjian Hutang	.010	.000	5.545	.028	.998	1.002

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	2	.029	7.714	.010^a
	Residual	.906	53	.017		
	Total	.965	55			

a. Predictors: (Constant), Perjanjian Hutang, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.425	.13077

a. Predictors: (Constant), Perjanjian Hutang, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba